

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan masyarakat dewasa ini telah mengalami perubahan dan perkembangan secara cepat baik perubahan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, tata nilai atau adat kebiasaan hidup. Hal ini menuntut pada masyarakat untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada agar tidak ketinggalan terhadap adanya perubahan dan perkembangan tersebut. Juga supaya mampu menghadapi dan menjawab tantangan yang ada. Maka manusia dituntut untuk terus belajar dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan memperluas pengalaman dalam kehidupan ini.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang berlangsung seumur hidup serta telah menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam Tap. MPR No. II/1988 :

Pendidikan merupakan proses kebudayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.¹

Dengan demikian, dipundak mereka terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakekatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok sosial.

Oemar Mohammad At-Taumy Al Syaibany mengemukakan sebagai berikut :

Diantara ulama-ulama mutakhir yang telah menyentuh persoalan tanggung jawab adalah Abbas Mahmud Al-Akkad yang menganggap rasa tanggung jawab sebagai salah satu ciri pokok bagi manusia pada pengertian Alquran dan Islam, sehingga dapat ditafsirkan manusia sebagai "makhluk yang bertanggung jawab".²

Oleh karena itu mendidik anak merupakan tugas yang terpenting dan suatu kewajiban atau tanggung jawab orang itu sendiri. Akan tetapi karena adanya

¹ Tap MPR No. II/1988, UUD 1945, P-4, GBHN (Sura baya: Apollo, 1993) 207

² Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) 45

faktor-faktor tertentu diantaranya karena pengetahuan, waktu, sarana dan prasarana yang kurang dimiliki oleh para orang tua sehingga tidak semua orang tua mampu memberikan pendidikan kepada anaknya secara penuh. Oleh karena itu perlu adanya suatu lembaga pendidikan formal yang berupaya untuk membantu menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki anak.³

Menyadari akan pesatnya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seiring itu maka pesatlah pengaruh informasi, budaya-budaya barat sehingga secara otomatis akan dapat mempengaruhi pola dan daya pikir anak didik. Hal inilah yang menuntut seorang pendidik untuk senantiasa meningkatkan keprofesionalitasnya.

Seorang pendidik yang baik dan bertanggung jawab, maka akan selalu meningkatkan ilmu keguruannya diantaranya kemampuan dalam menyampaikan materi sehingga dapat mengembangkan potensi anak didik kearah tujuan pendidikan yang menentukan terbentuknya manusia dewasa yang susila, bebas dan bertanggung jawab.⁴ Oleh karena itu seorang guru jika ingin agar tujuan

³ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1988, hal. 146

⁴ *I b i d*, 6

pendidikan dapat benar-benar tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai tehnik atau metode penyampaian materi seperti : metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, resitasi dan sebagainya. Para pendidik haruslah pandai-pandai memilah dan memilih serta mampu mempergunakan tehnik atau metode yang akan dipergunakannya.

Dengan memperhatikan fungsi dan peranan metode mengajar akan membawa anak didik lebih kreatif dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang telah diterapkan di obyek penelitian, dimana metode diskusi yang ada, lebih-lebih dibidang studi fiqih. Hal ini telah berlangsung sejak pertengahan berdirinya pondok pesantren tersebut. Hal yang perlu kita pikirkan sekarang adalah benarkah penggunaan metode diskusi berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi fiqih, dan kalau berpengaruh sejauhmanakah pengaruh tersebut ?. Kesemuanya masih bersifat abstrak, maka hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian.

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada korelasi antara metode diskusi dengan peningkatan prestasi belajar ?
2. Apakah ada korelasi antara metode diskusi dengan peningkatan prestasi belajar bidang studi fiqih di Tarbiyatul Mu'allimat Wali Songo Ngabar Ponorogo ?

C. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memahami pemahaman dan kejelasan mengenai pengertian skripsi yang berjudul "KORELASI ANTARA METODE DISKUSI DENGAN PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH DI TARBIYATUL MU'ALLIMAT WALI SONGO NGABAR PONOROGO". Oleh karena itu perlu kiranya penulis jelaskan beberapa istilah-istilah dalam judul di atas, antara lain :

1. Korelasi : Tehnik statistik yang kerap kali digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel.⁵
2. Metode Diskusi : Metode diskusi menggunakan dua kata "Metode" dan "Diskusi". Metode berasal dari bahasa Grek "Meta" yang berarti melalui dan "Hodos" yang berarti jalan.

⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986) 285

Dalam pandangan filsafat pendidikan metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Sedangkan diskusi adalah suatu cara penyajian pelajaran dimana
Sedangkan diskusi adalah suatu cara penyajian pelajaran dimana guru menugaskan pelajar atau kelompok pelajar melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencari kebenaran.⁷

3. Prestasi Belajar : Penilaian hasil usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁸

⁶ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987) 97

⁷ Ign Ulihbukit Karo-karo, dkk, *Metodologi Pengajaran* (Salatiga: Saudara, 1977) 29

⁸ Sutratina Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1984) 43

4. Fiqih : Ilmu tentang hukum Islam.⁹ Fiqih yang dimaksud disini adalah salah satu bidang studi tentang hukum-hukum Islam yang diajarkan di Mu'allimat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud judul dalam penelitian ini adalah meneliti, mempelajari keberadaan penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi fiqih di Mu'allimat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara metode diskusi dengan peningkatan prestasi belajar.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya ada korelasi antara metode diskusi dengan peningkatan prestasi belajar bidang studi fiqih di Tarbiyatul Mu'allimat Wali Songo Ngabar Ponorogo.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) 24

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi bagi guru bidang studi fiqih khususnya dan bidang studi lainnya pada umumnya dalam menerapkan metode diskusi.
- b. Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan metode pengajaran di Tarbiyatul Mu'allimat Wali Songo Ngabar Ponorogo.
- c. Digunakan sebagai persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. METODE PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini pembahasannya berdasarkan hasil kutipan, pengambilan, penelitian dari buku-buku yang menjadi sumber dalam membahas permasalahan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Induksi

Maksudnya penulis bertolak pada hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Hal ini sesuai dengan berfikir iduktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus yang konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁰

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogya - karta: Fak. Psikologi UGM, 1981) 42

2. Metode Deduktif

Maksudnya dalam pembahasan masalah-masalah di dalam skripsi ini penulis mengambil kaidah-kaidah yang bersifat umum kemudian dianalisa secara terperinci, sehingga berlakulah kaidah tersebut pada peristiwa-peristiwa yang khusus. Hal ini sesuai dengan berfikir secara deduktif, yaitu :

Kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.¹¹

F. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹²

Sedangkan menurut Arief Furchan, dalam bukunya "Pengantar Penelitian Pendidikan" mengatakan :

Hipotesa adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah, hipotesa memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, dan sebaliknya pengamatan dengan teori.¹³

Berdasarkan pengertian hipotesa di atas, maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut :

¹¹ *I b i d.*, 42

¹² Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) 62

¹³ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989) 120

1. Ada korelasi antara metode diskusi dengan peningkatan prestasi belajar di Tarbiyatul Mu'allimat Wali Songo Ngabar
2. Ada korelasi antara metode diskusi dengan peningkatan prestasi belajar bidang studi fiqih di Tarbiyatul Mu'allimat Wali Songo Ngabar.